

**Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Kertas Origami
Di Desa Kali Awi Kecamatan Negeri Besar
Kabupaten Way Kanan**

Agus Kurniawan
Institut Agama Islam Agus Salim Metro Lampung
E-mail : aguskurniawan@gmail.com

Abstrak

Masa kanak-kanak disebut masa keemasan, karena pada masa ini anak lebih mudah menerima rangsangan dari lingkungan untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik di masa mendatang. Sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara menyeluruh. Di samping pertumbuhan anak pada usia dini berlangsung sangat cepat, masa prasekolah merupakan masa kesempatan ideal bagi anak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan usia anak. Melalui keingintahuan yang besar anak dapat melakukan latihan fisik motorik melalui gerakan-gerakan terkoordinasi dengan memfasilitasi melalui lingkungan yang mendukung untuk memberikan stimulasi. Perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosi, kreativitas, dan bahasa.

Kata Kunci : Motorik Halus Pada Anak

Pendahuluan

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun . Anak usia dini merupakan individu

yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹

Masa anak-anak merupakan waktu yang relatif panjang bagi anak-anak untuk belajar tentang segala hal. Anak usia 4 sampai dengan 6 tahun merupakan usia peniru yang handal yang harus di manfaatkan secara optimal untuk mendapatkan stimulus pembelajaran agar semua aspek perkembangan anak bisa berkembang dengan maksimal. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan rangsangan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan usia anak. Agar dapat menjadi wadah untuk pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki anak. Dalam kurun waktu tersebut mereka menjalani cara perkembangan di semua aspek antara lain perkembangan jasmani, kognitif, mental, sosial, perkembangan emosional, maupun perkembangan moral. Anak memiliki banyak potensi pada masing-masing bentuk perkembangan tersebut. Agar dapat menumbuhkan bakat setiap anak, diperlukan fasilitas berupa pendidikan yang tepat sebagai wadahnya. Pendidikan ini tidak semata pendidikan secara formal saja, namun juga termasuk didalamnya adalah pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam masyarakat, dan tentunya pendidikan secara formal pada suatu lembaga pendidikan.

Perkembangan anak adalah setiap perubahan yang dapat terjadi pada anak yang bisa dilihat dari berbagai aspek termasuk gerak tubuh. Perkembangan fisik terkoordinasi melalui aktivitas sistem saraf dan otot – otot. Bagian integral dari kehidupan anak prasekolah merupakan perkembangan motorik halus dan kognitif anak. Anak-anak prasekolah sering kali meniru kebiasaan perilaku orang dewasa. Misalnya, anak lebih mudah menerima apapun yang dia amati, mereka menggunakan mainan untuk mengendalikan diri, mengenal kehidupan, dan belajar mengenal dunia. Bermain merupakan aktifitas anak dimana anak mempraktekkan atau melakukan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadikan anak lebih kreatif, serta mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa. Melalui permainan, anak lebih mengenal dunia, mampu mengembangkan kematangan fisik, mental dan emosional dapat dipengaruhi dengan cara bermain sehingga anak tumbuh menjadi anak yang cerdas, kreatif, dan penuh inovatif.²

Aktivitas bermain murni mencari kesenangan bukan untuk mencari menang atau kalah. Dalam bermain biasanya seseorang atau anak akan mencari kesenangan dan kepuasan ditandai dengan mencari siapa yang menang dan kalah. Kemudian mengatasi stres merupakan salah satu

¹ Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 7, Edisi 1 April 2013, h5

² Wa Dewi, "Pemanfaatan Kertas Origami Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Tk Harun Al Rasyid", *Artikel: Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Kendari*, h15

metode terapi bermain sehingga anak dengan pengalaman stresnya dapat mengontrol atas pilihannya sehingga dapat menciptakan peristiwa menyenangkan dalam kehidupannya. Terapi bermain mempunyai tujuan yaitu dapat mengurangi rasa takut, cemas, sedih, tegang, dan nyeri. Selain itu bermain gambar, puzzle, clay, dan origami juga bisa mengembangkan kemampuan tumbuh kembang pada anak.

Origami adalah suatu kegiatan melipat kertas yang dapat dibentuk dengan berbagai macam, misalnya bentuk hewan, bunga, atau alat transportasi. Melatih motorik halus, menumbuhkan motivasi, kreativitas, keterampilan, dan ketekunan dapat dilakukan melalui permainan origami. Dengan bermain origami dapat membantu anak membuat mainan sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi atau dibuat oleh orang lain. Fungsi origami sebagai keterampilan motorik hal ini terjadi karena permainan origami itu dibutuhkan koordinasi yang baik antara tangan dan mata. Permainan melipat kertas origami diajarkan pada anak-anak usia pra sekolah dengan cara melatih dan membimbingnya hingga anak-anak itu mampu meniru dan membuat lipatan kertas origami. Kegiatan melipat ini setidaknya dilakukan 4-6 kali dengan tujuan menjadikan anak mampu dan terampil dalam meniru serta mengembangkan kemampuan melipat origami melalui perkembangan motorik halusnya.³

Keterampilan motorik halus adalah penyesuaian halus di dalam otot-otot kecil yang bisa melakukan suatu hal yang menjadikannya suatu peran utama seperti kemampuan melipat kertas origami adalah kemampuan anatara beratus-ratus serangkaian syaraf dan otot. Keterampilan kemampuan motorik halus juga menggambarkan keinginan serta kesempatan anak-anak agar mampu belajar. Perkembangan motorik halus lebih melibatkan tangan sebagai stimulus dalam melatih gerakan halusnya sehingga perlu adanya permainan yang edukatif dalam melatih otot tangan. Jenis permainan yang dianjurkan adalah kertas lipat (origami), menggambar dan mewarnai, puzzle dan lainnya. Salah satu alat permainan yang akan dipilih dalam pengaduan kepada masyarakat ini yaitu melipat dengan menggunakan kertas origami.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan, Penelitian ini menggunakan model Deskriptif dalam proses pengumpulan datanya memungkinkan peneliti untuk dapat menghasilkan deskripsi mengenai fenomena sosial yang diteliti. Selanjutnya, melalui data deskriptif yang didapat, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana fenomena tersebut terjadi. setiap siklusnya mengikuti langkah-langkah sistematis sesuai

³ Addriana Bulu Baan, Dkk, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini" Volume 6, Nomor 1 (2020): Jurnal Bungamputi, H9

dengan kaidah-kaidah penelitian dan kebutuhan parameter penelitian.⁴

Tahapan penelitian meliputi:

- a) Perencanaan (planning).
- b) Tindakan (action).
- c) Pengamatan (observation).
- d) Refleksi (reflection).

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Penelitian ini dilakukan dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode I pada tahun 2023 tepatnya pada tanggal 24 Januari - 07 Maret 2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak di Kampung Kali Awi dan di SD 01 Kali Awi

Hasil Dan Pembahasan

Capaian pengabdian masyarakat ini adalah memberikan wawasan kepada anak-anak kampung Kali Awi tentang kreatifitas dengan kertas origami dengan berbagai bentuk. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para anak-anak usia kisaran 7-12 tahun. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman anak-anak sekitar kampung Kali Awi. Berdasarkan hasil penelitian anak-anak di kampung Kali Awi tingkat kreatifitasnya sangat baik. Perkembangan anak bisa dilihat setiap perubahan yang dapat terjadi pada anak yang bisa dilihat dari berbagai aspek termasuk gerak tubuh. Perkembangan fisik terkoordinasi melalui aktivitas sistem saraf dan otot. Bagian integral dari kehidupan anak prasekolah merupakan perkembangan motorik halus dan kognitif anak. Anak-anak prasekolah sering kali meniru kebiasaan perilaku orang dewasa. Misalnya, anak lebih mudah menerima apapun yang dia amati, mereka menggunakan kertas origami untuk mengasah kreatifitas dengan kertas origami. Bermain merupakan aktifitas anak dimana anak mempraktekkan atau melakukan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadikan anak lebih kreatif, serta mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa. Melalui permainan kertas origami, anak lebih mengenal kesabaran, keuletan, ketelatenan dan mampu mengembangkan kematangan fisik, mental dan emosional dapat dipengaruhi dengan cara bermain sehingga anak tumbuh menjadi anak yang cerdas, kreatif, dan penuh inovatif. Aktivitas bermain kertas origami murni mencari kesenangan.

Keterampilan Motorik Halus

Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan

⁴ Riska Indah Septiani, Dkk, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni", Jurnal: Ceria, Vol. 2, No. 3, 1 Mei 2019, H21

motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak.⁵ Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak atau kemampuan kognitifnya. Perkembangan motorik adalah ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik menjadi dua bagian, yaitu :

1. keterampilan motorik kasar.
2. keterampilan motorik halus.

Catron dan Allen dalam Yuliani Nurani Sujiono mengatakan bahwa pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan dan pertumbuhan optimal pada anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungannya. Kemampuan sosial, pada anak-anak Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa keterampilan motorik anak dapat ditingkatkan melalui permainan mengasah kreatifitas dengan kertas origami,

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.

Menurut Fikriyati kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Hal serupa juga dikemukakan oleh Gallahue bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Gallahue membagi kemampuan motorik dalam tiga kategori, yaitu:

⁵ Endang Rini Sukamti, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga", Jurnal: Fik-Uny, H14

1. Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
 2. Kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contoh gerakan kemampuan non-lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian.
 3. Kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki.
- Hurlock (1998) menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua anak pada usia 2 tahun dapat berdiri, berjalan, duduk, menendang, naik turun tangga berlari dan melompat. Keterampilan motorik kasar dibangun dari semua usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa.

Pengertian Origami

Menurut kamus webster's Third New International origami merupakan seni melipat kertas dari Jepang atau sesuatu (menampilkan bentuk dari burung, serangga, dan bunga) yang dihasilkan dari seni melipat kertas. Berdasarkan wawancara dengan seniman origami di Indonesia khususnya di kota Bandung yang bernama Maya Hirai, menjelaskan bahwa origami adalah seni melipat kertas yang menghasilkan semua bentuk yang ada di alam berdasarkan imajinasi.⁶ Dari beberapa definisi di atas seni melipat kertas atau Origami dapat juga didefinisikan sebagai seni melipat kertas yang membentuk model-model berdasarkan imajinasi objek-objek yang ada di alam. Adapun yang dimaksud Origami menurut Sudjianto dalam bukunya yang berjudul Kamus Istilah Masyarakat dan Kebudayaan Jepang menyebutkan bahwa Origami adalah seni melipat kertas menggunakan keterampilan tangan dengan teknik dan ketelitian tinggi tanpa menggunakan gunting atau alat potong lainnya dan tidak menggunakan lem perekat dengan hanya menggunakan selembar kertas segi empat yang dilipat-lipat dan diciptakan keanekaragaman hasil karya lipat berwarna.

⁶ Nia Kurniasih, Dkk, "Penggunaan Kertas Origami Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Berpola Kelompok B Tk El-Izdihar-Rajeg", Jurnal: Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Joee, 2 (1) (2021): 15-23

Jenis - Jenis Kertas Lipat Origami

Ada beberapa macam jenis origami antara lain:

1. Origami Bergerak (Action Origami)
Origami tidak hanya terdiri dari objek diam, tetapi ada yang bergerak. Biasanya gerakan origami dibantu dengan tangan untuk membuat gerakan seperti terbang, melayang, mengepakkan sayap, melompat, atau membuka mulut. Contoh origami aksi yang populer adalah origami kodok yang dapat melompat jika ujung belakangnya di tekan, pesawat terbang atau senjata rahasia ninja yang bisa terbang jika dilempar.⁷
2. Origami Modular (Modular Origami) Origami modular disebut juga origami 3D (tiga dimensi). Origami modular adalah origami yang tersusun dari beberapa lipatan kertas yang berbentuk sama. Biasanya lipatan modul berbentuk sederhana, namun untuk menyusunnya menjadi objek tertentu biasanya cukup sulit.
3. Origami Basah (Wet-Folding Origami) Origami basah adalah seni melipat kertas dimana kertas yang digunakan dilembabkan atau dibasahi. Setelah bentuk origami selesai kemudian dibiarkan kering. Kertas yang lembab lebih mudah dibentuk menurut geometri yang lebih fleksibel dibandingkan dengan kertas kering. Keterampilan seniman origami basah tidak hanya melipat tetapi juga membentuk permukaan objek seperti lekukan dan tonjolan.
4. Origami Murni (Pureland Origami) Origami murni adalah jenis seni melipat kertas dengan aturan yang ketat yaitu hanya boleh menggunakan lipatan langsung. Jenis origami ini dikembangkan oleh seniman origami Inggris yang bernama John Smith pada tahun 1970-an untuk membantu orang belajar origami atau orang yang mempunyai keterbatasan fisik motorik.
5. Kirigami Dalam seni origami tradisional tidak dikenal istilah kirigami, istilah kirigami baru dikenal pada abad ke-20. Kirigami adalah seni melipat dan memotong kertas untuk membentuk objek seni. Sebagian orang memasukkan kirigami sebagai bagian dari origami karena kemiripan nama dan adanya unsur melipat kertas pada seni ini.

Manfaat Kertas Lipat (Origami)

Manfaat origami bagi anak yang secara konsisten mempelajarinya, antara lain:

⁷ Elis Roslianti,Dkk, "Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Di Paud Kober Cempaka", Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak), Vol. 4, No. 3, November 2022, 419-424

- a. Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat.
- b. Lewat origami anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan.
- c. Membentuk sesuatu dari origami perlu melewati tahapan dan proses tahapan ini tak pelak mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.
- d. Lewat origami anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas ladang imajinasi mereka dengan bentuk origami yang dihasilkan.

Apa yang dirasakan anak-anak ketika berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka?

Kebanggaan dan kepuasan sudah pasti. Terlebih lagi anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya lewat origami. (Belajar membaca diagram/gambar, berpikir matematis serta perbandingan (proporsi) lewat bentuk - bentuk yang dibuat melalui origami adalah salah satu keuntungan lain dari mempelajari origami.



Kelebihan dan Kekurangan Media kertas lipat (Origami)

Adapun kelebihan dan kekurangan media origami didalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu :

A. Kelebihan Origami

1. Membantu anak dalam mengenal dan menentukan warna.
2. Anak dapat mengetahui jenis-jenis dan bentuk-bentuk bangun datar.
3. Anak dapat berhitung tanpa harus dipaksakan.

4. Dapat mempresentasikan relasi abstrak matematika melalui benda kongrit.
5. Memudahkan siswa untuk menghubungkan perhitungan serta memahami konsep menghitung luas suatu bidang datar.
6. Anak dapat menghubungkan pelajarannya dengan benda-benda yang terdapat dilingkungan sekitar.
7. Dapat melatih berfikir anak.
8. Memudahkan siswa dalam mengkonstruksi persamaan aritmatikan dari luas bangun datar.
9. Media origami relatif mudah ditemukan.
10. Membuat siswa menjadi senang ketika belajar matematika karena dengan origami siswa seperti sedang melakukan permainan.
11. Warnanya yang berwarna-warni menarik perhatian siswa.
12. Selain dapat mengembangkan nilai matematika dan sains, anak juga dapat mengembangkan nilai bahasa karen anak akan bertanya

B. Kekurangan Origami

1. Tidak efektif untuk mengukur bangun datar yang besar, karena akan memakan waktu.
2. Hanya bisa digunakan untuk siswa sekolah dasar, yang baru mengenal perhitungan luas bidang datar.
3. Memerlukan banyak waktu dalam melakukannya.
4. Membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk menyusun dan menghitungnya.
5. Bagaimana cara guru menggunakan media tersebut, bila guru tidak kreatif akan mengalami kesulitan⁸

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan tujuan dimana dapat terlihat dari antusiasme anak-anak kampung Kali Awi dan anak SD 01 Kali Awi selama kegiatan bermain melipat kertas origami yang kami laksanakan, dan kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan hasil observasi dimana mayoritas anak memberikan respon dalam kategori baik dan hasil evaluasi kegiatan terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dimana anak-anak dapat melipat kertas origami dengan berbagai bentuk dan kreasi. Perkembangan motorik kasar anak usia 7 - 12 tahun sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik. Pada umumnya anak usia 7 - 12 tahun sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya

⁸ Endang Sukanti, "Kelebihan Dan Kekurangan Kertas Lipat Origami", Jurnal: Fik-Uny, H52

dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu orang tua atau guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih otot kasar anak serta menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, dilempar atau dijinjing.

Referensi

1. Addriana Bulu Baan,dkk, *"Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini"* Volume 6, Nomor 1 (2020): Jurnal Bungamputi,
2. Elis Roslianti,dkk, *"Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Kober Cempaka"*, Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), Vol. 4, No. 3, November 2022,
3. Endang Sukamti, *"Kelebihan Dan Kekurangan Kertas Lipat Origami"*, Jurnal: FIK,
4. Endang Rini Sukamti, *"Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga"*, Jurnal: Fik-Uny,
5. Maria Hidayanti, *"Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak"*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7, Edisi 1 April 2013,
6. Nia Kurniasih, Dkk, *"Penggunaan Kertas Origami Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Berpola Kelompok B Tk El-Izdihar-Rajeg"*, Jurnal: Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Joee, 2 (1) (2021).
7. Riska Indah Septiani,Dkk, *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni"*, Jurnal: Ceria, Vol. 2, No. 3, 1 Mei 2019,
8. Wa Dewi, *"Pemanfaatan Kertas Origami Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Tk Harun Al Rasyid"*, Artikel: Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Kendari,